
ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Adhitya Putri Pratiwi

Email: adhitya.putripratiwi@gmail.com

Universitas Pamulang

ABSTRACT: *This research want to eamine the effect of Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turn Over to profit growth and the effect to Return on Asset.*

The sampling technique used in this research is purposive sampling with some criteria, those are : (1) the food and beverages company listed in BEI in research periode, still operating consistently in the research periode; (2) the available of financial statement as the research periode; (3) the food and beverages company has not negative profit

The result of this research shows that the data has fulfill the classical assumption, such as: no multicollinearity, and distributed normally. From the regression analysis, found that partially Current Ratio and Total Asset Turn Over variable, have a significant influence to profit growth of food and beverages company, while Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio have a influence but not significant to profit growth of Food and Beverages Company. And profit growth have a significant influence to Return on Asset. From the research also known that those five variables simoultaneously have an influence to profit growth of food and beverages company.

Keywords : *Currents Ratio (CR1), Cash Ratio (CR2), Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), Profit Growth, Return on Asset*

PENDAHULUAN

Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar seperti yang terjadi saat ini akan membawa dampak serius bagi keadaan perekonomian di Indonesia, karena perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil. Hal tersebut sangat berdampak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Karena kondisi usaha perkembangan usaha yang tidak menentu, sehingga masalah ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha yang tidak menentu dalam pencapaian target yang optimal. Bahkan kinerja perusahaan semakin menurun, disamping itu keuntungan otomatis merosot. Sementara di pihak lain, kondisi persaingan semakin meningkat dengan adanya perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat.

Dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan, pihak manajemen perlu memahami kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil

keputusan yang tepat. Salah satu cara menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Penilaian kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berguna bagi perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang diperoleh agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang dalam setiap persaingan. Untuk tetap dapat bertahan dalam persaingan, perusahaan harus bisa mendapatkan laba yang sebesar-besarnya sehingga dapat menjaga kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Informasi mengenai laba merupakan salah satu informasi yang diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal karena besar kecilnya laba dapat menilai kinerja perusahaan.

Perusahaan menggunakan kinerja keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapai. Kinerja keuangan membantu perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan perusahaan dapat bekerja dengan efektif dan efisien. Setiap perusahaan mengetahui hasil kinerjanya melalui laporan keuangan.

Ukuran yang sering dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar suatu unsur dengan unsur lainnya yang relevan dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode dan teknik ini kita dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan untuk saat ini dan dimasa yang akan datang. Sehingga dengan demikian akan dapat diketahui apakah kondisi perusahaan dalam kondisi baik atau buruk. Rasio Keuangan (Kweon, 2005) adalah penilaian ulang data akuntansi kedalam bentuk perbandingan dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Rasio ini memberikan informasi bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang dicapai manajemen selama kurun waktu tertentu untuk bahan pertimbangan menyusun rencana dan estimasi mendatang. Analisis rasio keuangan juga digunakan oleh manajemen maupun perusahaan untuk meramalkan reaksi calon investor dan kreditur supaya memperoleh tambahan dana yang berpengaruh pada pertumbuhan laba serta kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Fraser dan Ormiston (2008) terdapat empat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio akitivitas dan rasio profitabilitas.

Selain menilai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara Rasio Rentabilitas yang lain. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001), Return on Asset (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Ratio ROA sering digunakan oleh top manajemen untuk mengevaluasi unit-unit usaha dalam perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja perusahaan.

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena industri ini bergerak di bidang kebutuhan pokok. Perusahaan food and beverage

adalah bagian dari perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Sektor industri ini mengalami perkembangan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat setiap hari. Perusahaan food and beverage termasuk industri yang berkembang pesat, hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode. Pada tahun 2008-2012 tercatat terdapat 18 perusahaan food and beverage di Indonesia dan mengalami penambahan pada tahun 2013 menjadi 20 perusahaan. Industri ini merupakan salah satu industri yang bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia. Jumlah perusahaan food and beverage yang semakin bertambah diharapkan memberikan dampak yang menguntungkan bagi berbagai pihak termasuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia beberapa tantangan dari sisi eksternal yang dihadapi perusahaan makanan dan minuman adalah belum sinerginya peraturan perpajakan dan retribusi, tingginya harga bahan baku dan kemasan, kebijakan energi nasional, keterbatasan infrastruktur, dan tingginya suku bunga kredit di Indonesia. Untuk sisi internal, semua bergantung pada efektif dan efisiensi penerapan strategi oleh manajemen perusahaan. Supaya dapat bertahan ditengah persaingan industri yang ketat, manajemen perusahaan food and beverage harus bisa menarik minat para investor dengan memberikan informasi keuangan yang baik.

Sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan food and beverage, dimana terdapat 15 perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tetapi hanya ada 13 perusahaan yang memiliki laporan keuangan positif.

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap pertumbuhan laba serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA pada periode 2011-2015. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan. Dian Mariewaty dan Astuti Yuli Setyani (2005), penelitian ini mengambil sample perusahaan food and beverage dan menggunakan 14 rasio keuangan sebagai variabelnya. Dalam penelitiannya digunakan dua komponen laba, yaitu laba setelah pajak dan laba operasi. Hasilnya adalah masing-masing laba memiliki rasio-rasio keuangan tersendiri yang mempengaruhinya. Penelitian yang lain dilakukan oleh MM Sulistyaningsih (2005) dengan periode perubahan laba satu tahun. Dengan menggunakan rasio keuangan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Total Asset Turn Over, hasil yang didapat adalah bahwa secara parsial dan simultan, rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap perubahan laba untuk satu tahun yang akan datang.

Penelitian terdahulu lainnya diambil dari *International Journal of Academic Research in Accounting* oleh Moses (2014:176) dengan judul Effect Of Financial Leverage on Financial Performance of Deposit Taking Saving and Credit Cooperative in Kenya. Penelitian ini menggunakan Variabel Independent yaitu Financial Leverage dan Variabel Dependent yaitu

Financial Performance berupa *Return on Equity, Return on Asset, Profitability* dan *Income Growth*. Kesimpulan atau hasil yang didapat dari penelitian ini adalah *"The study has contributed to the on going debate on capital structure determinants by adducing the effect of financial leverage on financial performance among deposit taking Saccos in the Kenya contet. The finding from the student indicate that there is a strong correlation between financial leverage and financial performance of Saccos in Kenya. Relation between debt/equity ratio and various financial performance indicator is 0.994. This means that there is a strong relationship between the two variable"*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Rasio Likuiditas (*Cash Ratio dan Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio*) Dan Rasio Aktivitas (*Total Asset Turn Over*) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perubahan laba perusahaan serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio keuangan (*Current Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*) terhadap pertumbuhan laba perusahaan serta bagaimana pengaruh pertumbuhan laba terhadap kinerja keuangan perusahaan, secara parsial maupun simultan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan (*Current Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*) terhadap pertumbuhan laba serta untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

REVIEW LITERATUR & HIPOTESIS

Manajemen

Secara etimologis kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno *management*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Sedangkan secara terminologis, para pakar mendefinisikan Manajemen secara beragam, diantaranya Schein (2008:2) memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara professional, karakteristiknya adalah para professional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para professional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para professional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.

Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis

bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan.

Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Agus Harjito (2005: 4) mengartikan bahwa Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Kegunaan Rasio Keuangan

Analisis Rasio keuangan bermanfaat baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal, analisis rasio keuangan bermanfaat sebagai proses perencanaan dan pengevaluasian kinerja perusahaan. Sedangkan bagi pihak eksternal, rasio keuangan bermanfaat untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

Klasifikasi Rasio Keuangan

Pengelompokan rasio keuangan akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar berupa asset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar daripada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kondisi perusahaan yang memiliki Current Ratio yang baik adalah dianggap perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik juga, namun jika current ratio terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relative tinggi. Cash Ratio juga digunakan dalam penelitian dimana Cash Ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relative lama untuk direalisasikan menjadi uang kas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Total Current Asset - Inventory}}{\text{Current Liability}}$$

2. Rasio Leverage, merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Rasio Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Asset Ratio (DAR). Rasio ini menekankan pada pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini juga menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengadaptasi kondisi pengurangan aktiva akibat kerugian tanpa mengurangi pembayaran bunga pada kreditor. Penelitian ini juga menggunakan Debt to Equity Ratio menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberian pinjaman.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Asset Turn Over (TATO) , rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan bersih.

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Nett Sales}}{\text{Total Asset}}$$

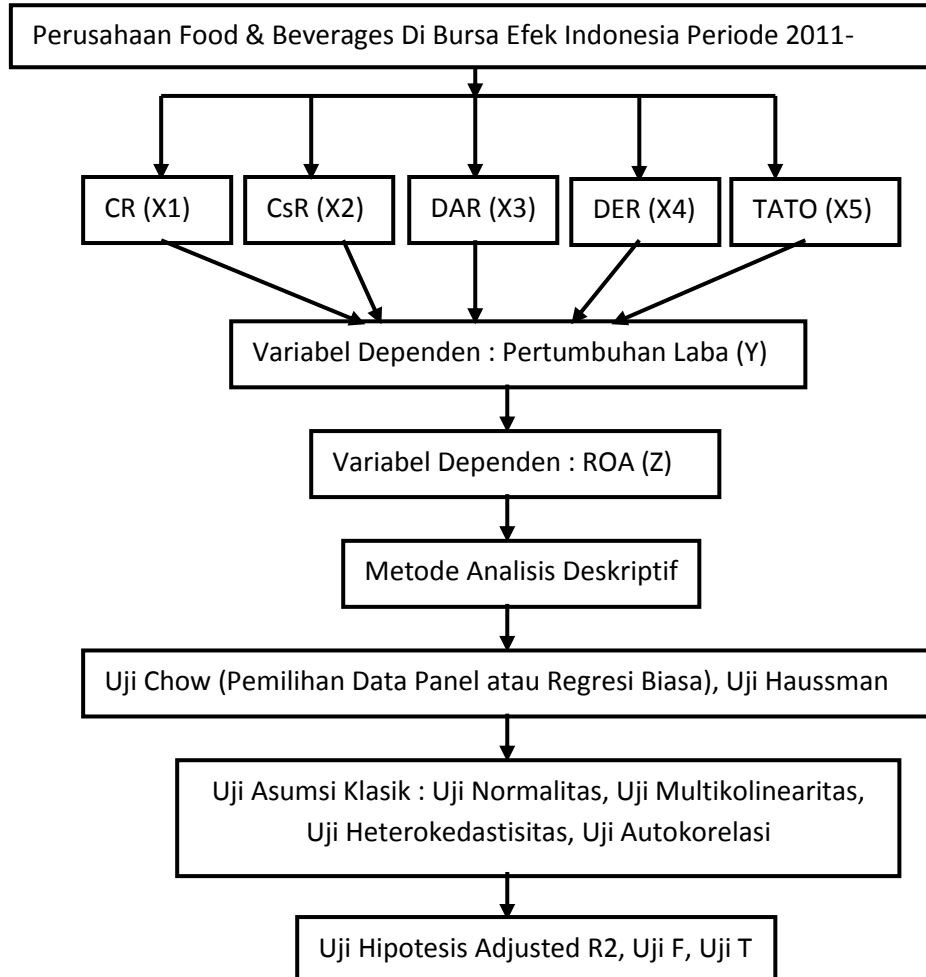
Pengertian Laba

Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu.

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dana manajer perusahaan didalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai suatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan seseorang. Banyak batasan yang diberikan para ahli mengenai istilah kinerja, walaupun berbeda dalam tekanan rumusnya, namun secara prinsip kinerja adalah mengenai proses pencapaian hasil.

Desain Penelitian



Keterangan :

- X₁ : Current Ratio (CR)
- X₂ : Cash Ratio (CsR)
- X₃ : Debt to Asset Ratio (DAR)
- X₄ : Debt to Equity Ratio (DER)
- X₅ : Total Asset Turn Over (TATO)
- Y : Pertumbuhan Laba
- Z : ROA

Hipotesis

Sub Struktural 1 : Pengaruh X1, X2, X3, X4, X5 dan X6 Ke Y

H0: Tidak ada pengaruh antara curent ratio dengan pertumbuhan laba.

Ha1: Ada pengaruh antara curent ratio dengan pertumbuhan laba.

H0: Tidak ada pengaruh antara cash ratio dengan pertumbuhan laba.

Ha2 : Ada pengaruh antara cash ratio dengan pertumbuhan laba.

H :Tidak ada pengaruh antara debt to asset ratio dengan pertumbuhan laba.

Ha3: Ada pengaruh antara debt to asset ratio dengan pertumbuhan laba.

H0: Tidak ada pengaruh antara debt to equity ratio dengan pertumbuhan laba.

Ha4: Ada pengaruh antara debt to equity ratio dengan pertumbuhan laba.

H0:Tidak ada pengaruh antara total asset turn over dengan pertumbuhan laba.

Ha5: Ada pengaruh antara total asset turn over dengan pertumbuhan laba.

H0: Tidak ada pengaruh antara current ratio, cash ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan total asset turn over dengan pertumbuhan laba

Ha6: Ada pengaruh antara current ratio, cash ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan total asset turn over dengan pertumbuhan laba

H0: Tidak ada pengaruh antara pertumbuhan laba dengan kinerja keuangan perusahaan.

Ha7: Tidak ada pengaruh antara current ratio, cash ratio, debt to asset ratio, debt to equity ratio, total asset turn over dan pertumbuhan laba dengan kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini dibatasi dengan sejumlah kriteria berikut ini :

1. Perusahaan termasuk dalam kelompok industri food and beverages
2. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun2011-2015
3. Perusahaan membuat dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian
4. Perusahaan memiliki laba positif selama periode 2011-2015

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan food and beverage, dimana terdapat 15 perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tetapi hanya ada 13 perusahaan yang memiliki laporan keuangan positif. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu 2011-2015 dan data perubahan rasio keuangannya adalah 5 tahun, sehingga diperoleh unit analisis sebesar 75 laporan keuangan perusahaan *food and beverages*.

Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional variabel diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variabel tersebut, Nazir (2011: 126). Sedangkan secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2011: 59). Terdapat tujuh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lima merupakan variabel independen (bebas) dan dua lagi merupakan variabel dependen (terikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Y	Z
Mean	1,693,877	8,002,436	0.467908	4,751,982	1,397,815	0.665892	0.119569
Median	1,484,000	2,430,000	0.51100	1,000,000	1,237,000	0.394000	0.087000
Maximum	6,424,000	5,134,000	0.75400	3,029,000	3,397,000	3,587,000	0.657000
Minimum	0,514000	0,148000	0,177000	0,215000	0,352000	0,000000	0,028000
Std. Dev.	1,419,475	1,064,808	0.152362	3,755,856	0.635065	0.705912	0.111828
Skewness	1,278,705	1,605,736	-0.218	7,874,984	1,047,971	1,767,804	2,523,830
Kurtosis	5,103,324	6,234,499	2,251,655	6,301,545	3,632,549	6,421,500	1,057,146
Jarque-Bera	2,969,504	5,626,708	2,031,572	10426.86	1,298,128	6,556,112	2,242,661
Probability	0.000000	0.000000	0.362118	0.00000	0.001518	0.000000	0.000000
Sum	110102	52015.83	3,041,400	3,088,788	9,085,800	4,328,300	7,772,000
Sum Sq. Dev.	1.00000	72,564,206	1,485,703	9028130	2,581,170	3,189,199	0.800356
Observations	65	65	65	65	65	65	65

(Sumber : Hasil penghitungan Eviews 8/ diolah sendiri, 2017)

Hasil uji statistik menemukan bahwa rata-rata masing-masing variabel 13 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 5 tahun dari tahun 2011 hingga tahun 2015 berada pada angka positif.

Pertumbuhan laba didapat dengan mengurangi laba tahun bersangkutan dengan laba tahun lalu lalu dibagi dengan laba tahun lalu. Semakin besar pertumbuhan laba, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba dari 13 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2015 adalah 0.665892 atau 66.58%. Karena penulis menganggap pertumbuhan laba tahun pertama (2011) adalah 0, maka variabel Y untuk semua perusahaan menunjukkan pertumbuhan laba terendah di Tahun 2011 (Tahun pertama). Sedangkan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba tertinggi adalah PT Sekar Bumi pada Tahun 2013 yaitu sebesar 3,587,000. Hal ini menunjukkan bahwa PT Sekar Bumi menunjukkan kemampuan tertingginya dalam mengelola seluruh komponen yang ada dalam menghasilkan laba.

ROA (Z) didapat dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan dari 13 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 adalah 0.119569 atau 11.95%.

Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang rendah adalah PT Sekar Laut pada tahun 2011, Tbk yaitu sebesar 0,028000 atau 28%, sedangkan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,657000 atau 65.70%.

Hal ini menunjukkan pada tahun 2011 PT Sekar Laut mempunyai rasio antara laba bersih dengan total aktiva yang rendah. Berarti perusahaan sedang dalam kondisi yang sedang menurun efektifitasnya dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Disisi lain PT Multi Bintang Indonesia menunjukkan kemampuan tertingginya secara efektif memanfaatkan total aktiva untuk meningkatkan laba perusahaan.

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari table 1 menunjukkan bahwa rata-rata cr yang dimiliki dari 13 perusahaan yang diteliti pada periode 2011-2015 adalah 1.693.877 atau 16.93%. Perusahaan yang memiliki CR terendah yaitu PT Multi Bintang Indonesia pada tahun 2013 yaitu sebesar 0.514000. Sedangkan perusahaan yang memiliki CR tertinggi yaitu PT Delta Jakarta pada tahun 2015 yaitu sebesar 6.424.000.

Cash Ratio (CsR) digunakan untuk mengukur jumlah uang kas yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai CsR, maka akan mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan kas untuk memenuhi kewajibannya. Dari table 1 menunjukkan bahwa rata-rata CsR yang dimiliki dari 13 perusahaan yang diteliti pada periode 2011-2015 adalah 8.002.436. Perusahaan yang memiliki CsR terendah yaitu PT Wilmar Cahya Indonesia tahun 2015 sebesar 0.148000. Sedangkan perusahaan yang memiliki CsR tertinggi yaitu PT Delta Jakarta sebesar 5.134000 pada tahun 2015.

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tinggi jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung perusahaan. Dari tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata DAR yang dimiliki dari 13 perusahaan yang diteliti pada periode 2011-2015 adalah sebesar 0.467908. Perusahaan yang memiliki DAR terendah yaitu PT Delta Jakarta sebesar 0.177000. Sedangkan perusahaan yang memiliki DAR tertinggi yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun 2013 sebesar 0.754000.

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk membandingkan seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi angka DER, maka solvabilitas perusahaan semakin buruk. Dari table 1 menunjukkan bahwa rata-rata DER yang dimiliki dari 13 perusahaan yang diteliti pada periode 2011-

2015 adalah 4.751.982. Perusahaan yang memiliki DER terendah yaitu PT Delta Jakarta sebesar 0.215000. Sedangkan perusahaan yang memiliki DER tertinggi yaitu PT Multi Bintang Indonesia pada Tahun 2014 sebesar 3.029.000.

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan didalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Dari tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata TATO yang dimiliki dari 13 perusahaan yang diteliti pada periode 2011-2015 adalah 1.397.815. Perusahaan yang memiliki TATO terendah yaitu PT Siantar Top pada Tahun 2015 sebesar 0.352000. Sedangkan perusahaan yang memiliki TATO tertinggi yaitu PT Sekar Bumi pada tahun 2011 sebesar 3.397000.

Berikut ini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian pengujian model regresi data panel, pengujian data panel secara parsial, pengujian data secara simultan, pengujian data panel koefisien determinasi (R-Square) dan persamaan model regresi dengan menggunakan software eviews 8.

Pengujian Model Regresi Data Panel

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori.

Tabel 2. Uji Chow

Uji Chow dilakukan bertujuan untuk memilih apakah data yang akan diolah lebih baik menggunakan analisis regresi linear biasa (*Common effect*) ataukah menggunakan analisis data panel (*fixed effect model*). Melalui probability yang diperoleh dari Uji Chow dengan uji test redundant fixed effect dapat dilakukan pemilihan analisis data yang sesuai.

Redundant Fixed Effects
 Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed
 effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.560061	-12,47	0.8624
Cross-section Chi-square	8.687.347	12	0.7294

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least
 Squares
 Redundant Fixed Effects
 Tests

Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.560061	-12,47	0.8624
Cross-section Chi-square	8.687.347	12	0.7294

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least

Squares

Date: 11/24/16 Time:

21:04

Sample: 2011 2015

Periods included: 5

Cross-sections included:

13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
			-	
X1	-0.000122	9.010.000	1.349.843	0.1822
X2	-2,64000	9.740.000	-0.270788	0.7875
X3	-0.547931	0.745118	-0.735362	0.4650
X4	-0.000133	0.000237	-0.561806	0.5764
X5	0.343652	0.145576	2.360.630	0.0216
C	0.675246	0.464111	1.454.923	0.1510

R-squared	0.575417	Mean dependent var	0.665892
Adjusted R-squared	0.041212	S.D. dependent var	0.705912
S.E. of regression	0.691213	Akaike info criterion	2.187.029
Sum squared resid	2.818.877	Schwarz criterion	2.387.741
Log likelihood	-6.507.844	Hannan-Quinn criter.	2.266.223
F-statistic	1.550.192	Durbin-Watson stat	1.863.728
Prob(F-statistic)	0.188361		

Melalui table 2 diatas didapatkan hasil dengan nilai probability cross section sebesar $0.8624 > 0.05$ berarti H_0 diterima sehingga data menggunakan *random model*.

Tabel 3. Uji Hausman

Uji haussman dilakukan untuk pemilihan model yang akan digunakan pada analisa regresi data panel apakah lebih sesuai menggunakan fixed effect atau random effect model.

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.5193	5	0.9914

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.083228	-0.118621	0.009677	0.7191
X2	0.015836	0.035932	0.003849	0.7457
X3	-0.065453	-0.528358	0.733389	0.7638
X4	0.146893	0.112347	0.013976	0.7701
X5	0.277373	0.222969	0.015585	0.6630

Cross-section random effects test equation:

Dependent

Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/25/16 Time: 20:20

Sample: 2011 2015

Periods included:

5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.097821	0.078354	0.137525	0.0003
X1	-0.083228	0.132908	-0.62631	0.0489
X2	0.015836	0.116053	0.136326	0.0916
X3	-0.065453	0.128195	-0.207509	0.0737
X4	0.146893	0.2011	0.7305	0.0728
X5	0.277373	0.1604	1.7291	0.0381

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.6309	Mean dependent var		0.2213
Adjusted R-squared	-0.1217	dependent var		0.6783
S.E. of regression	0.7182	Akaike info criterion		0.2257
Sum squared resid	0.2425	Schwarz criterion		0.1682
Log likelihood	-50.2169	Hannan-Quinn criter.		0.1645
F-statistic	0.5914	Durbin-Watson stat		2.3978
Prob(F-statistic)	0.8814			

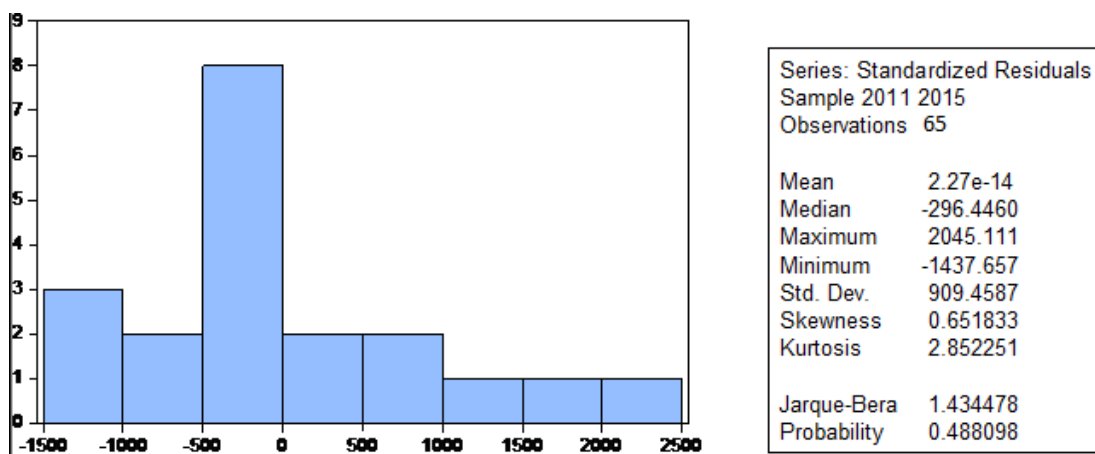
Hasil uji Hausman CR, CsR, DAR, DER, TATO terhadap pertumbuhan laba pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas cross section adalah 0.9914 atau $P > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti pada tingkat signifikansi 5% maka lebih efektif menggunakan pendekatan *Random Effect Model* dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik untuk analisis regresi berganda berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik ini bertujuan agar hasil regresi memenuhi kriteria Best, Linear, Unbiased, Estimator.

Tabel 4. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual data atau variabel pengganggu dalam penelitian memiliki distribusi normal, Ghozali (2013:160).



Berdasarkan tabel 4.4, ditemukan hasil probability dari Jarque-Bera sebesar 0.488098 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 sehingga dapat dikatakan jika data sudah terdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi kuat hubungan linier antar variabel independen.

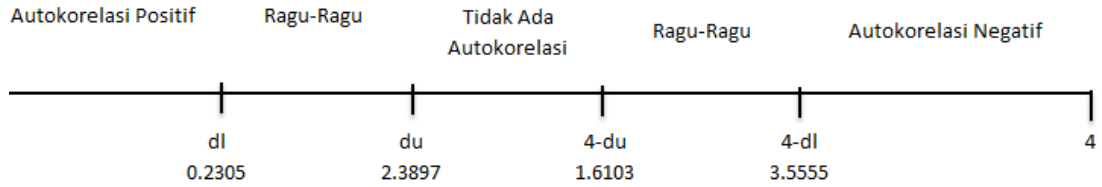
	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000.000	0.5082	-0.62354	-0.15094	0.223821
X2	0.5082	1.000.000	-0.3497	-0.09497	-0.09862
X3	-0.62354	-0.349701	1.000.000	0.235849	-0.0325
X4	-0.15094	-0.094974	0.235849	1.000.000	-0.01147
X5	0.223821	-0.09862	-0.0325	-0.01147	1.000.000

Sumber : Hasil penghitungan Eviews 8/ diolah sendiri, 2017

Pada tabel 5 tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.800 sehingga uji ini menemukan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menyelidiki adanya korelasi antara pengganggu pada periode saat ini (t) dengan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).



Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/24/16 Time: 21:15
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.000122	9.44E-05	-1.288.037	0.2028
X2	-2,640000	0.000102	-0.258390	0.7970
X3	-0.547931	0.780872	-0.701691	0.4856
X4	-0.000133	0.000248	-0.536082	0.5939
X5	0.343652	0.152562	2.252.542	0.0280
C	0.675246	0.486381	1.388.305	0.0003
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.724381	10.000
Weighted Statistics				

R-squared	0.575417	Mean dependent var	0.665892
Adjusted R- squared	0.041212	S.D. dependent var	0.705912
S.E. of regression	0.691213	Sum squared resid	2.818.877
F-statistic	1.550.192	Durbin-Watson stat	1.863.728
Prob(F-statistic)	0.188361		

Unweighted
Statistics

R-squared	0.116118	Mean dependent var	0.665892
Sum squared resid	2.818.877	Durbin-Watson stat	1.863.728

- a. Nilai Durbin Watson hasil regresi pada penelitian ini sebesar 1.863.728
- b. Nilai DW atau 1.863.728 terletak diantara dl dan du sehingga tidak dapat diambil keputusan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio (X1) secara parsial terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil dengan nilai koefisien dan probability, hasil regresi data panel random effect dari pengujian CR terhadap pertumbuhan laba dimana secara parsial variabel CR berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Jika nilai CR berubah sebesar 1 satuan berarti pertumbuhan laba naik sebesar 1 X -0.083228 satuan (kenaikan CR menyebabkan kenaikan pertumbuhan laba).

Pengaruh Cash Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil dengan nilai koefisien dan probability, hasil regresi data panel random effect dari pengujian CsR terhadap pertumbuhan laba dimana secara parsial variabel CsR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Cash Ratio digunakan untuk mengukur jumlah uang kas yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai CsR, maka akan mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan kas untuk memenuhi kewajibannya dan semakin tinggi Cash ratio menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan juga mengalami peningkatan. Hal ini

membuktikan bahwa Cash Ratio memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba tetapi pengaruh cash ratio terhadap pertumbuhan laba tetapi cash ratio tidak secara signifikan berpengaruh melainkan terdapat faktor-faktor lain yang lebih signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba.

Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil dengan nilai koefisien dan probability, hasil regresi data panel random effect dari pengujian DAR terhadap pertumbuhan laba dimana secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diukur dengan dengan cara perbandingan antara hutang perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Hutang mempunyai dampak yang buruk bagi pertumbuhan laba perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar juga dan ini berarti akan mengurangi pertumbuhan laba. Semakin tinggi DAR menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan laba perusahaan karena tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar semakin tinggi. Dengan demikian hubungan antara DAR dengan pertumbuhan laba diperkirakan negatif.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil dengan nilai koefisien dan probability, hasil regresi data panel random effect dari pengujian DER terhadap pertumbuhan laba dimana secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover (X5) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil dengan nilai koefisien dan probability, hasil regresi data panel random effect dari pengujian TATO terhadap pertumbuhan laba dimana secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh CR, CsR, DAR, DER dan TATO secara Simultan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian F-Statistic, variabel-variabel independen secara simultan dan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dampak Pertumbuhan Laba terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian Regresi data panel, variabel pertumbuhan laba berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Artinya bahwa laba perusahaan yang besar atau menurun merupakan salah satu faktor yang menentukan dan mempengaruhi kinerja keuangan. Banyak faktor-faktor yang menentukan kinerja perusahaan selain pertumbuhan laba diantaranya kualitas SDM yang baik serta manajerial yang baik pula

tetapi pertumbuhan laba memiliki persentase terbesar dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada uji pengaruh Current Ratio, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0.83228 dengan nilai p-value atau tingkat signifikansi sebesar 0.0489. Hal ini berarti hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Pada uji pengaruh Cash Ratio menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0.015836 dan signifikansi sebesar 0.09164 berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 sehingga hal ini berarti hipotesis H0 diterima dan H2 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel CsR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Pada uji pengaruh Debt to Asset Ratio menunjukkan bahwa koefisien regresi -0.065453 dan signifikansi sebesar 0.07376 (>0.05), sehingga H0 diterima dan H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Pada uji pengaruh Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa koefisien regresi 0.146893 dan signifikansi sebesar 0.07283 (>0.05), sehingga H0 diterima dan H4 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Pada uji pengaruh Total Asset Turn Over menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0.277373 dengan signifikansi sebesar 0.03813, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi sehingga H0 ditolak dan H5 diterima. Hal ini berarti secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6. Pada uji simultan didapatkan hasil nilai probability sebesar 0.00003 (<0.05) sehingga H0 ditolak dan berarti H6 diterima yakni variabel-variabel independen secara simultan dan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
7. Pada uji hubungan pertumbuhan laba terhadap ROA, diketahui bahwa data koefisien regresi 0.0302 (<0.05) sehingga H0 ditolak dan H7 diterima yakni variabel pertumbuhan laba berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, penulis menyarankan :

1. Variabel independen Cash Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba. Hanya Current Ratio dan Total

Asset turn Over yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Demikian juga pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap ROA. Untuk membuktikan hipotesis bahwa CsR, DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, diperlukan penelitian dari data perusahaan lainnya. Karena belum tentu nilai CsR, DAR dan DER yang tinggi tidak menyebabkan kenaikan pertumbuhan laba.

2. Diperlukan data analisis keuangan periode yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat mengingat penelitian ini hanya menggunakan periode 5 tahun yaitu 2011-2015.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan populasi jenis perusahaan dan total asset yang relative sama agar menapatkan hasil rasio keuangan yang berimbang.
4. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan variable independen lainnya seperti Nett Profit Margin serta pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba dan ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Fraser, Lyn dan Aileen Omirston, 2008, *Memahami Laporan Keuangan, Indeks*, Jakarta
- Keown, 2005, *Financial Management : Principles and Aplications*, New Jersey, Pearson Prentice Hall
- Martono dan Agus Harjito, 2008, *Manajemen Keuangan*, Ekonesia, Yogyakarta
- Meriewaty, Dian dan Astuty Yuli Setyani, 2005, "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ", *Simposium Nasional Akuntansi*, Vol VIII, Hal: 277-287
- Moses, 2014, *Effect of Financial Leverage on Financial Performance of Deposit Taking Savingand Credit Cooperative in Kenya Journal*, 176.
- Nasir, Muhammad, 2008, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Riyanto, Bambang, 2011, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta
- Schein, 2008, *Organizational Culture and Leadership*, San Fransisco: Jossey-Bas
- Sugiyono, 2014, *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi (Mixed Methode)*, Alfabeta, Bandung
- Sulistyaningtyas, MM, 2005, "Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ tahun 1999-2002", *Tesis Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.